Vol 2 No. 2 November 2013

ISSN 2086 - 7042

JURNAL GEOGRAFI

JURNAL GEOGRAFI	Vol. 2	No. 2	Hlm 1 - 126	Padang November 2013	ISSN : 2086 - 7042

Diterbitkan oleh :
Pusat Studi Geografi dan Pengembangan
Data Spasial
Fakultas Ilmu Sosial
Universitas Negeri Padang

SUSUNAN REDAKSI

Pelindung
Rektor UNP
Dekan FIS UNP

Penanggung Jawab
Ketua Jurusan
Geografi FIS UNP

Pimpinan Redaksi
Yurni Suasti

Sekretaris Redaksi
Widya prarikeslan

Dewan Redaksi
Totok Gunawan (UGM)
Rohmatullah (UI)
Syafri Anwar (UNP)
Paus Iskarni (UNP)
Dedi Hermon (UNP)
Khairani (UNP)

Pelaksana Teknis/Sekretariat
Ahyuni
Rery Novio

Alamat Redaksi/Penerbit
Pusat Studi Geografi dan
Pengembangan Data Spasial
Jurusan Geografi
Fakultas Ilmu-ilmu Sosial
Universitas Negeri Padang
Padang
Telp. (0751) 78775159

Email : jurnalgeofis@yahoo.co.id

DARI REDAKSI

Puji dan syukur kehadirat Allah SWT yang senantiasa selalu membimbing dan memberikan karunia Nya kepada kita semua dalam mengembangkan pengetahuan dan ilmu yang bermanfaat. "Jurnal Geografi" volume kedua edisi kedua ini disusun untuk mengakomodir pengembangan ilmu Geografi dan media informasi ilmiah bagi akademisi, guru dan peneliti.

Jurnal Geografi ini akan diterbitkan oleh Jurusan Geografi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang, dan akan terbit 1 (satu) kali dalam satu tahun. Struktur organisasi Jurnal Geografi ini terdiri dari: Pelindung, Penanggung Jawab, Pimpinan Redaksi, Sekretaris Redaksi, Dewan Redaksi dan Pelaksana teknis (seperti pada lampiran).

Terbitan kedua volume kedua tahun 2013 ini memuat 9 (sembilan) artikel. Diharapkan pada edisi selanjutnya para penyumbang artikel akan lebih bervariasi, sehingga memberi warna dan kebermaknaan dari Jurnal Geografi.

REDAKSI

9 772086 704264

JURNAL GEOGRAFI

DAFTAR ISI

Halaman

DAFTAR ISI
DARI REDAKSI

ARTIKEL

1. Peranan Guru Dalam Mengoptimalkan Potensi Siswa Dalam Pembelajaran Geografi
   Oleh: Mohd. Nasir. B

2. Peningkatan disiplin belajar siswa dalam pembelajaran melalui pemberian reward dan punishment di sekolah menengah pertama
   Oleh: Surtani 10

3. Sekolah hijau pembentukan pribadi sadar lingkungan
   Oleh: Paus Iskarni 16

4. Model Pemecahan Masalah Berdasarkan Hasil Pemetaan Kompetensi Siswa Mata Pelajaran Geografi di SMA Pasaman Barat
   Oleh: Rahmanelli 23

5. Pengembangan Berpikir Tingkat Tinggi Dalam Pembelajaran Geografi
   Oleh: Yurni Suasti 44

6. Pengaruh kemampuan awal dan *soft skills* Terhadap hasil belajar Kartografi.
   Oleh : Nofrion 66

7. Noise Influence To Employees In PLTD Sentral II P T Semen Padang
   Oleh: Deded Chandra 86

8. **Pengembangan aset teritorial sebagai basis perencanaan** Pembangunan
   Oleh : Ahyuni 95

9. Meningkatkan Penerapan Geografi Pertanian Dengan Pembuatan Pestisida Nabati Untuk Tanaman Kakao (*Theobroma Cacao* L) Di Kenagarian Lima Kaum Kabupaten Tanah Datar
   Oleh . Ratna Wilis 112

PENGARUH KEMAMPUAN AWAL DAN *SOFT SKILLS* TERHADAP HASIL BELAJAR KARTOGRAFI

Oleh : Nofrion
Email : dion_geografi@yahoo.com

Abstract

The purpose of this study is to analyze data on the influence of initial ability and soft skills to the cartography learning outcomes the influence of soft skills learning outcomes and influence the ability of early cartography and soft skills together on student learning outcomes at the course cartography.

The type of research is a correlational descriptive research that looked at the relationship between one or several variables with one or more other variables. The independent variable is the ability to start and soft skills as well as the dependent variable is the result of studying cartography. The population in this study amounted to 193 people and the sample is 66 people selected by simple random sampling. Initial capability data and study results taken from the student while in high school geography class XII and class X semester 1 semester 1 and 2 and the UN geography subjects. Soft Skills While data collected through a structured questionnaire with Likert Scale models. Prior to the analysis carried out the analysis of test requirements test for normality, homogeneity, linearity and multicollinearity. After that, an analysis of descriptive and inferential statistics. The technique used is the correlation and regression.

The results revealed: 1). Initial ability affects the outcome of student learning in cartography courses at 14, 00%. 2). Soft Skills effect on student learning outcomes in Cartography course at 24, 30%. 3). Initial ability and soft skills together influence the learning outcomes of students in cartography courses of 32, 40%. Based on the above result, it is to improve student learning outcomes in cartography courses in the Department of Geography, Faculty of Social Science State University of Padang needs to consider the initial ability and soft skills. Therefore, provisions need to be clear about the entry requirements to the department of geography for high school graduates and educators in this study need to device balanced learning between hard skills with soft skills. This can be done by integrating aspects of soft skills into learning.

Kata Kunci: *Kemampuan Awal, Soft Skills, Hasil Belajar Kartografi*

I. PENDAHULUAN

Kartografi adalah salah satu mata kuliah di jurusan Geografi, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Padang yang termasuk kelompok mata kuliah Keahlian dan Keterampilan MKK). Melalui mata kuliah Kartografi mahasiswa mempelajari pengertian kartografi, peta, atlas dan mental map, sejarah kartografi, fungsi peta, persyaratan peta, unsur-unsur peta kontur, simbol peta, skala, proyeksi peta, nama-nama geografi, sumber data dan

membaca peta. Setelah mengikuti perkuliahan, mahasiswa diharapkan memiliki pengetahuan dan keterampilan dalam membuat, membaca serta melakukan interpretasi peta untuk analisis berbagai fenomena geosfer. Mata kuliah kartografi juga merupakan prasyarat/*prerequisite* bagi mata kuliah selanjutnya seperti Praktikum Kartografi, IFU dan SIG.

Berdasarkan uraian di atas tergambar betapa pentingnya mata kuliah kartografi bagi mahasiswa geografi. Tidak hanya sebagai salah satu penciri utama sebagai mahasiswa geografi tapi juga merupakan prasyarat bagi mata kuliah selanjutnya. Oleh karena itu, diharapkan mahasiswa memiliki pengetahuan dan keterampilan yang baik pada mata kuliah kartografi yang dapat diketahui dari nilai mahasiswa di akhir semester/IP. Namun, berdasarkan observasi yang penulis lakukan di jurusan geografi terhadap mahasiswa geografi yang mengambil mata kuliah kartografi pada semester juli – desember 2011 terlihat bahwa 75% mahasiswa belum memiliki hasil belajar yang memuaskan. Karena persentase mahasiswa yang memiliki hasil belajar rendah ini cukup besar maka penulis tertarik untuk meneliti faktor-faktor apa saja yang berpengaruh terhadap hasil belajar kartografi mahasiswa. Variabel yang diduga paling berpengaruh adalah kemampuan awal dan soft skills. Selain bertujuan untuk menganalisis data tentang pengaruh kemampuan awal dan soft skills terhadap hasil belajar kartografi baik secara sendiri-sendiri maupun bersama-sama, penelitian ini juga diharapkan bisa bermanfaat bagi pendidik dalam merancang pembelajaran dengan memperhatikan kemampuan awal dan soft skills sebagai faktor yang mempengaruhi hasil belajar.

II. HASIL BELAJAR KARTOGRAFI, KEMAMPUAN AWAL DAN SOFT SKILLS

Sudjana (2009:22) menjelaskan bahwa hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya. Kemampuan-kemampuan tersebut adalah refleksi dari proses yang telah dilaluinya. Kemudian,

Purwanto (2009:44) menyatakan bahwa hasil belajar seringkali digunakan sebagai ukuran untuk mengetahui seberapa jauh seseorang menguasai bahan yang sudah diajarkan. Lebih lanjut Dimyati dan Mudjiono (2006:3) mengungkapkan bahwa dengan berakhirnya suatu proses belajar, maka siswa memperoleh suatu hasil belajar. Hasil belajar itu merupakan hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar. Sejak terjadinya perubahan kurikulum di Indonesia dari KBK 2004 menjadi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) tahun2006 maka dalam dunia pendidikan mulai diberlakukan penilaian berbasis kompetensi *(Competence based assessment)* yaitu penilaian yang lebih komprehensif mencakup aspek kognitif/pengetahuan, afektif/sikap dan psikomotor/keterampilan.

Secara lebih rinci, Gagne dalam Depdiknas (2004:4) mengklasifikasikan hasil belajar menjadi lima kategori yaitu informasi verbal, kemahiran intelektual, strategi kognitif yang termasuk ranah kognitif, sikap dan ranah afektif serta keterampilan motorik. Akhirnya dapat kita dirumuskan pengertian Hasil Belajar Kartografi dalam penelitian kali ini adalah kemampuan mahasiswa pada ranah kognitif, afektif dan psikomotor setelah mengikuti proses perkuliahan/pembelajaran pada mata kuliah kartografi. Ranah kognitif dinilai melalui ujian tulis, ranah afektif dilihat melalui pengamatan dan ranah psikomotor melalui unjuk kerja atau praktik.

Kemampuan awal sering juga disebut dengan pengetahuan awal, *cognitive entry behavior* serta *entery behavior* yang merupakan modal dasar bagi seorang peserta didik dalam rangka mengelaborasi informasi baru dan membantu siswa dalam usaha membentuk struktur kognitif baru melalui bentukan yang dilakukan oleh seorang pebelajar berkenaan dengan pokok bahasan yang dipelajari. Kemampuan awal pada dasarnya merupakan keadaan atau keterampilan yang harus dimiliki siswa terlebih dahulu

sebelum ia mempelajari pengetahuan atau keterampilan baru. Ditinjau dari segi peranannya, dikatakan bahwa kemampuan awal adalah semua aspek atau kualitas yang dimiliki mahasiswa yang sangat berpengaruh dalam pemilihan strategi pengajaran yang optimal agar sesuai dengan karakteristik mahasiswa. Untuk itu kemampuan awal amat penting peranannya dalam meningkatkan kebermaknaan pengajaran/*meaningfull learning*, yang selanjutnya membawa dampak dalam memudahkan proses-proses internal yang berlangsung dalam diri mahasiswa ketika belajar. Jadi kemampuan awal membawa pengaruh kepada pelaksanaan dan hasil pengajaran secara keseluruhan.

Selanjutnya, Abizar (2004:56) mengemukakan bahwa penentu utama dari pengetahuan yang dapat diperoleh seseorang adalah pengetahuan yang telah dimilikinya (skemata). Pengetahuan awal/kemampuan awal siswa sebelum memulai mempelajari suatu materi dalam proses pembelajaran banyak berpengaruh terhadap hasil yang dicapai. Perlu dipahami adalah bahwa bagaimanapun sederhananya suatu tugas pelajaran baru, harus didasarkan pada sesuatu yang sudah dipelajari sebelumnya. Hal ini berarti bahwa apabila dosen berbicara dalam cakupan satu materi kuliah, maka materi yang harus dipelajari pada semester yang lebih tinggi mempersyaratkan penguasaan materi dari semester sebelumnya yang merupakan kemampuan awalnya. Sebagai suatu bentuk prasyarat, kemampuan awal menggambarkan mata rantai sebab-akibat antara proses belajar dan ukuran keberhasilan atas tugas-tugas yang telah dipilih. Hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa yang tidak menguasainya pada suatu tingkat tertentu, maka ia tidak mampu mencapai hasil dengan mutu yang telah ditetapkan. Berdasarkan uraian di atas dapat disarikan bahwa kemampuan awal yang dimaksud dalam penelitian kali ini adalah kemampuan kognitif, afektif dan psikomotor yang telah dimiliki oleh mahasiswa sebelum mengikuti perkuliahan kartografi di Jurusan Geografi, FIS, UNP.

skills yang dikembangkan dan menjadi nilai/Karakter IPB adalah Keunggulan akademik, spiritualisme, gigih peduli, senang bekerjasama, bertanggungjawab dan komitmen. Demikian juga di Universitas Negeri Padang sendiri dimana sebagai salah satu dari 25 Perguruan Tinggi di Indonesia sebagai *Pilot Project* pelaksanaan Pendidikan Karakter Bangsa yang menekankan pada nilai-nilai luhur bangsa seperti jujur, kerja sama, tanggung jawab dan sebagainya. Berdasarkan beberapa teori tentang *soft skills* yang telah dijabarkan sebelumnya dan juga mempedomani hasil wawancara peneliti dengan Dosen Pembina Mata Kuliah Kartografi di Jurusan Geografi, FIS, UNP maka untuk penelitian kali ini, peneliti memilih dan menetapkan beberapa atribut *soft skills* yang menunjang hasil belajar mahasiswa pada mata kuliah kartografi yaitu; 1). Tanggung jawab, 2). Kerjasama, 3). Komunikasi, 4). Komitmen, 5). Estetika, 6). Kreatifitas.

1). Tanggungjawab

Tanggung jawab bisa dikatakan sebagai kesadarang manusia akan tingkah laku atau perbuatanya yang disengaja maupun yang tidak disengaja. Tanggung jawab juga berarti berbuat sebagai perwujudan dari kesadaran akan kewajiban. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), Tanggungjawab adalah keadaan wajib menanggung segala sesuatu. Tanggung jawab adalah kesadaran manusia akan tingkah laku atau perbuatannya yang disengaja maupun yang tidak disengaja. Tanggung jawab juga berarti berbuat sebagai perwujudan akan kewajiban. Menurut Halim (2000) mendefinisikan tanggung jawab sebagai suatu akibat lebih lanjut dari pelaksanaan peranan, baik peranan itu merupakan hak maupun kewajiban ataupun kekuasaan. Secara umum, tanggung jawab dapat diartikan sebagai kewajiban untuk melakukan sesuatu atau berperilaku menurut cara tertentu.

Tanggung jawab seseorang dalam kehidupan ini tentu ada terhadap diri sendiri, keluarga, masyarakat, bangsa, Negara serta Tuhan (www.Langgargundu.Com). Berkaitan dengan pembelajaran,

tanggung jawab disini dapat diterjemahkan sebagai kewajiban untuk bertindak atau mematuhi aturan yang ada, menjamin terselenggaranya pembelajaran dengan lancar, menjaga semua peralatan serta termasuk bersedia menerima sanksi atau hukuman jika lalai atau melakukan kesalahan dalam perkuliahan baik yang merugikan diri sendiri maupun orang lain/lembaga.

2). Kerjasama.

Seorang manusia memiliki kemampuan yang terbatas dalam melakukan suatu tugas atau pekerjaan. Untuk itu, diperlukanlah kerjasama dengan orang lain. Kerjasama itupun harus berjalan dengan suasana yang aman, penuh semangat, menyenangkan dan dengan kegairahan tinggi. Hal ini sesuai dengan pendapat Anaroga (2003:31) yang menyatakan bahwa iklim kerjasama yang kondusif, kondsisi kerja yang menyenangkan, suasana yang harmonis adalah faktor yang menimbulkan kegairahan kerja. Demikian juga dalam perkuliahan, jika antar mahasiswa terbina suasana/iklim yang baik dalam bekerjasama maka akan melahirkan semangat kebersamaan dalam mengikuti perkuliahan serta mengerjakan semua tugas-tugas yang diberikan oleh dosen baik tugas individu maupun kelompok.

Kerja sama tentu erat kaitanya dengan pencapaian suatu atau beberapa tujuan bersama, seperti pendapat Sitorus (2003:49) yang menjelaskan bahwa kerjasama adalah suatu usaha bersama antar pribadi atau kelompok manusia untuk mencapai satu atau beberapa tujuan bersama.Jika seseorang katakanlah tenaga kerja dapat bekerjasama dengan tenaga kerja lain dengan baik maka hasil kerjanya tentu akan lebih optimal dibandingkan dengan jika dia bekerja sendiri. Seperti disampaikan Siswanto (2002:23) bahwa kemampuan seseorang tenaga kerja untuk bekerja bersama-sama dengan orang lain dalam menyelesaikan suatu tugas dan pekerjaan yang telah ditetapkan, sehingga mencapai daya guna dan hasil yang sebesar-besarnya. Kerjasama dalam tugas kuliah sangat berbeda dengan kerjasama dalam dunia kerja dari segi wujudnya

namun secara esensi sama. Tugas kuliah sifatnya kontemporer dan deskripsinya jelas.Ciri lainnya adalah tidak semua orang berambisi mendapatkan nilai yang bagus, durasi singkat, tidak memerlukan spesifikasi dan dapat diperkirakan (Prativi dan Putera, 2005:215).

Kerjasama dalam perkuliahan juga mengacu pada kesadaran untuk melakukan semua tugas secara bersama, memberikan perlakuan dan kesempatan yang sama kepada semua anggota kelompok untuk memberikan kontribusi dan andil dalam perkuliahan serta saling menguatkan.

3). Komunikasi.

Komunikasi berasal dari kata latin*communicatio* yang bersumber dari kata*communis* yang memiliki arti "sama" atau membuat/membangun kebersamaan antara satu atau dua orang lebih. Sama disini juga bermakna adanya kesamaan makna *(tuned together)* (Nofrion, 2011:20).Secara sederhana dapat dikatakan bahwa komunikasi adalah pemindahan informasi dari pemahaman seseorang kepada orang lain, seperti diungkapkan oleh Davis dalam Mangkunegara (2000:145) "*communication is the transfer of information and understanding from one person to another*". Kemudian Book dalam Nofrion (2011:20) menjelaskan bahwa komunikasi adalah suatu transaksi, proses simbolik yang menghendaki orang mengendalikan lingkungannya dengan 1). Membangun hubungan antar sesama manusia, 2). Melalui pertukaran informasi, 3). Untuk menguatkan sikap dan tingkah laku orang lain, 4). Berusaha mengubah sikap dan tingkah laku. Walaupun model-model komunikasi berkembang terus, namun pendapat Harold Lasswell tentang komunikasi bisa kita jadikan patokan dasar karena memuat komponen-komponen penting komunikasi yaitu "*Who Says What In Which Channel To Whom With What Effect*".

Dalam komunikasi harus ada komunikator, pesan, komunikan, media dan dampak. Dalam teori yang lebih baru ditambah dengan adanya *feedback/respon* dan *noise/barrier* atau hambatan.Seperti dijelaskan Rivai dan Veithzal (2006:215) yang menguraikan bahwa ada delapan

unsur pokok komunikasi yaitu pengirim, encoding(menterjemahkan informasi menjadi serangkaian simbol), *message*, *channel*, *receiver*/penerima, *decoding* (interpretasi pesan menjadi informasi yang berarti), *noise* (gangguan) dan umpan balik *(feedback)*.

Komunikasi, ada yang bersifat verbal dan nonverbal.Komunikasi nonverbal lebih awal ada dibandingkan dengan komunikasi verbal dan berguna sebagai penguat komunikasi verbal. Ini senada dengan pernyataan Muhammad (2000:4) yang menyatakan bahwa komunikasi adalah pertukaran pesan verbal maupun non verbal antara sipengirim dengan sipenerima pesan untuk mengubah tingkah laku. Komunikasi juga harus dilakukan secara efektif, efisien dan respektif.Efektif mengacu pada ketepatan dalam meilih kalimat ketika menyampaikan maksud/tujuan, efisien artinya mampu menggunakan kalimat yang singkat dan padat serta respektif artinya dalam berkomunikasi tidak terkesan menggurui dan senantiasa menghargai orang lain. Mahasiswa yang mampu mengoptimalkan keterampilan berkomunikasi tentunya akan bisa menunjang proses pembelajaran di kelas.

Terry (2009:207) menjelaskan bahwa komunikasi lebih daripada mengatakan atau menuliskan. Mencakup pengertian, tidak ada komunikasi jikalau anda tidak dimengerti dan ketiadaan pengertian ini merupakan kesulitan terbesar yang ditemukan dalam komunikasi. Komunikasi juga dapat mempunyai dampak yang besar atas hubungan-hubungan manusia. Mahasiswa tidak lagi mengalami masalah ketika akan bertanya, berargumentasi, memberikan tanggapan atau bahkan berdiskusi dengan dosen terkait materi perkuliahan serta meminta dosen untuk memberikan penjelasan ulang jika ada materi yang sulit dipahami.

4). Komitmen.

Komitmen adalah hal penting baik dalam dunia kerja maupun dalam pembelajaran. Komitmen lebih dari sekedar kepedulian terhadap pekerjaan atau kewajiban perkuliahan.Menurut Glickman dalam Sahertian (2000:44)

menyatakan bahwa komitmen mengandung makna lebih luas daripada kepedulian, sebab komitmen mencakup pengertian, usaha dan dorongan serta waktu yang cukup banyak.Bansal, Irving dan Taylor (2004) mendefinisikan komitmen sebagai kekuatan yang mengikat seseorang pada suatu tindakan yang memiliki relevansi dengan satu atau lebih sasaran. Tentunya komitmen disini bermakna bahwa seseorang dikatakan komit jika dia bertindak selalu berorientasi tujuan.

Lebih lanjut, Tampubolon (2001:103) berpendapat bahwa komitmen mengandung pengertian; 1). Sadar sesuatu yang terbaik dan bermutu, 2). Berani mengambil keputusan objektif untuk mencapainya, 3). Berjanji pada diri sendiri, masyarakat dan Tuhan untuk melaksanakan keputusan, 4). Berani melaksanakan keputusan dengan sungguh-sungguh dan jujur.

Seseorang yang memiliki komitmen yang tinggi akan menjadikan dirinya sebagai bagian yang tidak terpisahkan dari organisasi atau kelompok yang digelutinya. Seperti pernyataan Robbin (2001:101) yang mengemukakan bahwa seseorang yang memiliki komitmen akan memihak pada suatu organisasi dan tujuan-tujuannya serta memelihara keanggotaanya dalam organisasi itu. Kemudian ada dua pendapat tentang komitmen yang sama-sama menekankan pada kepedulian, keaktifan yang dilakukan dengan penuh tanggung jawab yaitu dari Sahertian (2000:44) yaitu kecenderungan seseorang untuk merasa aktif dan penuh tanggung jawab. Komitmen yang baik akan menimbulkan rasa cinta terhadap tugas dan tanggung jawab dan Arikunto (2003:165) yang menyatakan bahwa komitmen bukan sekedar keterlibatan, komitmen adalah kesediaan seseorang untuk terlibat aktif dalam suatu kegiatan dan mempunyai tanggung jawab yang tinggi.

Keberhasilan mahasiswa dalam perkuliahan tentunya juga dipengaruhi oleh komitmen mahasiswa tersebut terhadap perkuliahannya. Komitmen yang baik akan menumbuhkan sikap

positif yang kuat terhadap hal yang diteguni dan akan memberikan segala usaha untuk keberhasilannya. Jika mahasiswa memiliki komitmen yang baik maka mahasiswa tersebut akan memihak pada mata kuliah yang diikutinya dengan artian akan mencurahkan perhatian dan memberikan segala usaha agar dia sukses dalam perkuliahan tersebut.

Lebih hebatnya lagi bahwa jika seseorang memiliki komitmen yang tinggi maka orang tersebut akan bisa meraih kesuksesan baik pada dunia kerja maupun pada pendidikan karena komitmen akan membuat dirinya ulet menghadapi tantangan dan kesulitan. Seperti pendapat Goleman (2001:1193) yang menyatakan bahwa guru yang memiliki komitmen yang tinggi memungkinkan dia untuk menghadapi tantangan dan kesulitan kerja. Tentunya pendapat ini bisa kita generalisasikan dengan posisi seseorang sebagai mahasiswa karena dalam perkuliahan mahasiswa juga tidak luput dari tantangan dan kesulitan pembelajaran.

5). Estetika.

Estetika disini berarti keindahan. Terkait dengan kartografi yang hasilnya adalah peta maka peta yang baik adalah peta yang memuat informasi yang lengkap sesuai temanya, mudah dibaca serta menarik atau indah dilihat. Estetika atau keindahan pada sebuah peta tentunya tidak lahir begitu saja. Ada beberapa hal yang harus diperhatikan oleh mahasiswa dalam membuat peta sehingga memenuhi persyaratan estetika, diantaranya: kerapian, kebersihan, memperhatikan tata letak semua komponen-komponen peta, ketelitian dan mempelajari contoh-contoh peta yang direkomendasikan dosen sebagai peta yang baik.

6). Kreatifitas.

Kreatifitas erat kaitannya dengan kemampuan untuk melahirkan hal-hal baru yang tidak terpikirkan atau belum mampu dilahirkan oleh orang lain atau kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang sama tetapi dengan cara yang berbeda. Dalam dunia olehraga kreatifitas diartikan dengan kemampuan melahirkan pola gerak-gerik yang baru atas prakarsa sendiri.

Demikian juga dalam dunia ekonomi yang kita kenal dengan konsep ekonomi kreatif. Munandar (1999:19) mengatakan bahwa kreatifitas adalah mengembangkan talenta yang dimiliki, belajar menggunakan kemampuan diri secara optimal, menghubungkan sesuatu yang baru yang berhubungan dengan lingkungan, masalah kemanusiaan dan dirinya sendiri. Kreatifitas juga berkaitan dengan kemampuan akademik/intelektual, ada yang mengaitkan dengan bakat dan motivasi dan sebagainya.

Dapat diartikan bahwa kreatif adalah kemampuan seseorang untuk melahirkan sesuatu yang baru, baik berupa gagasan maupun karya nyata, baik dalam bentuk karya baru maupun kombinasi dengan hal-hal yang sudah ada, yang belum pernah ada sebelumnya dengan menekankan kemampuan yaitu yang berkaitan dengan kemampuan untuk mengkombinasikan, memecahkan atau menjawab masalah, dan cerminan kemampuan operasional anak kreatif (*www.tyasoke.com diakses 10 Mei 2012*). Hal ini adalah sangat erat kaitannya dengan dasar mental peserta didik dalam pembelajaran yaitu dorongan ingin tahu (*sense of curiosity*), minat (*sense of interest*), dorongan ingin melihat kenyataan (*sense of reality*), dan dorongan menemukan sendiri hal-hal dan gejala dalam kehidupan (*sense of discovery*) (Sumaatmaja, 1999:1).

Terkait dengan mata kuliah kartografi maka kreatifitas ini dapat terlihat dari gagasan-gagasan baru yang muncul dari mahasiswa dalam perkuliahan teori maupun praktik, memiliki rasa ingin tahu, suka mencoba hal-hal baru, mampu memberikan solusi dan mengembangkan karya dalam perkuliahan.

III. METODE

Jenis penelitian ini adalah deskriptif korelasional dengan variabel bebas yaitu Kemampuan Awal (X1) dan Soft Skills (X2) serta variabel terikat adalah Hasil Belajar Kartografi (Y). Penelitian Ini dilaksanakan di Jurusan Geografi, FIS, UNP dengan populasi seluruh mahasiswa yang mengambil mata kuliah kartografi pada semester Juli – Desember 2011 yang berjumlah 193 orang. Jumlah

sampel adalah 66 orang yang dipilih dengan teknik *simple random sampling*. Uji persyaratan analisis yang dilakukan adalah uji normalitas, homogenitas, linieritas dan multikolinieritas. Data penelitian dianalisis dengan regresi dan korelasi. Sedangkan hipotesis diuji dengan uji t dan uji F.

IV. PEMBAHASAN

Berdasarkan data kemampuan awal diperoleh nilai frekuensi 21,21% dari jumlah responden memperoleh skor kelompok rata-rata dari skor kemampuan awal mahasiswa, sebagaimana diketahui skor rata-ratanya sebesar 7,824. Responden yang memperoleh skor di bawah harga kelompok rata-rata adalah 36,36% dan responden yang memperoleh skor di atas harga kelompok rata-rata adalah 42,42%. Walaupun frekuensi responden yang memiliki skor di atas rata-rata adalah 42, 42%, namun jumlah responden dengan kemampuan awal rata-rata dan di bawah rata-rata lebih banyak yaitu 57, 57%.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Koefisien korelasi parsial (R) yaitu sebesar 0.374 dengan arah positif (+). Artinya, semakin tinggi kemampuan awal maka semakin baik hasil belajar mahasiswa. Pengaruh ini dapat dilihat dari nilai Asymp Sig (0.002) < α (0,050), maka Ho ditolak. Jadi koefisien korelasi signifikan, artinya pengaruh yang signifikan antara kemampuan awal terhadap hasil belajar mahasiswa. Angkat hitung (3.222) > dari t tabel (2,390). Besarnya koefisien determinasi R^2 = 0.140 atau hal ini berarti dari seluruh variabel independen, kemampuan awal berpengaruh terhadap hasil belajar mahasiswa sebesar 14.00% sedangkan sisanya sebesar 86.00% dipengaruhi oleh variabel lain.

Kemampuan awal memainkan peranan penting dalam keberlanjutan pengembangan pengetahuan dan keterampilan peserta didik. Seperti disampaikan Abizar (2004:56) bahwa kemampuan awal adalah penentu utama dari pengetahuan yang akan dapat diperoleh seseorang pada pembelajaran berikutnya. Kemampuan awal/pengetahuan awal siswa sebelum mulai suatu materi dalam proses pembelajaran banyak

berpengaruh terhadap hasil yang dicapai karena tingkat pengetahuan yang telah dimiliki mendasari pengetahuan baru yang akan diajarkan.

Hal ini harus menjadi perhatian bagi pihak Jurusan, Fakultas dan Universitas hendaknya, karena jika kemampuan awal rendah maka hasil belajar juga akan rendah demikian sebaliknya sebagaimana hasil yang ditemukan dalam penelitian ini. Salah satu cara yang bisa dilakukan adalah dengan menetapkan aturan bagi tamatan SLTA yang akan mengambil jurusan geografi apakah dari jurusan IPA, IPS atau bisa kedua-duanya. Ini bisa dimulai dari aturan yang berlaku dalam seleksi lokal yang diselenggarakan Universitas Negeri Padang seperti jalur regular mandiri, jalur prestasi dan sebagainya. Jika memungkinkan menjadi aturan yang dipakai bersama oleh Perguruan Tinggi yang mempunyai jurusan Geografi terutama Universitas yang dulunya IKIP.

Berdasarkan data yang diperoleh dari responden melalui angke yang telah disebarkan tergambar distribusi frekuensi *Soft Skill* dan tingkat capaian responden pada variabel soft skills adalah bahwa tingkat capaian responden terendah adalah pada aspek komunikasi. Hasil ini menggambarkan bahwa responden belum optimal dalam hal komunikasi verbal dan non-verbal di dalam kelas, masih mengalami kesulitan dalam berkomunikasi secara efektif, efisien dan respektif baik dalam konteks komunikasi dengan dosen maupun sesama mahasiswa. Data ini juga mengungkapkan bahwa kemampuan bertanya dan memberikan tanggapan dalam perkuliahan kartografi mahasiswa masih rendah serta jika ada materi yang belum jelas, mahasiswa malas untuk bertanya serta mahasiswa tidak terbiasa untuk meminta dosen untuk mengulangi penjelasannya.

Sedangkan tingkat capaian responden tertinggi untuk aspek soft skills berada pada atribut tanggung jawab. Data ini memberikan gambaran bahwa responden secara umum telah menggunakan peralatan labor dengan penuh tanggung jawab, mematuhi semua aturan perkuliahan,

bersedia menerima peringatan bahkan hukuman jika melakukan kelalaian atau kesalahan dalam perkuliahan, turut serta menjamin terselenggarannya perkuliahan yang baik dan lancar serta responden mengembalikan semua peralatan labor setelah dipakai.

Berdasarkan analisis data penelitian didapatkan koefisien korelasi parsial (R) yaitu sebesar 0,493 dengan arah positif (+). Artinya, semakin tinggi skor *soft skill* maka semakin baik pula hasil belajar mahasiswa. Pengaruh ini dapat dilihat dari nilai Asymp Sig (0,001) < α (0,05), maka Ho ditolak. Jadi koefisien korelasi signifikan, artinya ada pengaruh yang signifikan antara *soft skill* dengan hasil belajar mahasiswa. Angka t hitung (4,529) > dari t tabel (2,390). Besarnya koefisien determinasi R^2 = 0,243 atau hal ini berarti dari seluruh variabel independen, *soft skill* berpengaruh terhadap hasil belajar mahasiswa pada mata kuliah kartografi sebesar 24,30% sedangkan sisanya sebesar 75,70% dipengaruhi oleh variabel lain.

Elfindri, dkk (2010) mengungkapkan bahwa *soft skills* terdiri dari berbagai macam keterampilan mulai dari talenta yang lengkap, percaya diri, cepat, smart, memiliki keterampilan berbahasa serta termasuk keterampilan mendengar. Lalu, Rasmita, dkk (2009) menjelaskan bahwa *soft skills* adalah kemampuan di luar kemampuan teknis dan akademis dan sudah dibangun sejak kecil (didikan lingkungan dan keluarga) yang lebih mengutamakan intra dan interpersonal. Selanjutnya Ilyas (2008:21) mengemukakan pendapatnya tentang *soft skills* yaitu kapasitas individu yang memiliki keahlian lunak yang berasal dari dalam diri yang sangat dibutuhkan untuk mencapai suatu kesuksesan dalam berkarir.

Walaupun *soft skills* selama ini lebih difokuskan pada dunia kerja, namun saat ini, *soft skills* mulai diintegrasikan ke dalam dunia pendidikan baik di sekolah-sekolah maupun kampus. Karena tidak mungkin seorang lulusan akan memiliki kemampuan *soft skills* yang baik tanpa didahului dengan

pengembangannya di dalam pembelajaran. Untuk itu, di sekolah dan di perguruan tinggi saat ini mulai digalakkan pembelajaran yang pro *soft skills* disamping *hard skills* karena sebenarnya aspek *soft skills*akan mendukung aspek *hard skills* demikian juga sebaliknya.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dari variabel soft skills, tingkat capaian terendah responden adalah atribut komunikasi. Tentunya, temuan ini harus menjadi catatan penting bagi mahasiswa, dosen dan pihak jurusan. Kemampuan berkomunikasi yang rendah telah menyebabkan hasil belajar kurang baik pada mata kuliah kartografi. Bagi mahasiswa, ini menjadi pelajaran bahwa sebagai mahasiswa harus mampu menguasai keterampilan berkomunikasi karena dengan terampil berkomunikasi mahasiswa bisa bertanya, meminta penjelasan lebih detail kepada Dosen, bisa berdiskusi dengan teman sekelas, bisa memberikan tanggapan, jawaban bahkan kritikan yang membangun bagi orang lain. Jika tidak terampil dalam berkomunikasi, akan banyak mahasiswa yang diam dalam ketidakmengertian dan tidak mengert dalam kebisuan. Hal ini tentunya akan merugikan mahasiswa sendiri.

Untuk merangsang agar mahasiswa bisa berkomunikasi dengan dalam pembelajaran, Dosen bisa memulainya dengan merancang Silabus, SAP dan Kontrak Mata Kuliah Kartografi yang mampu memberikan ruang bagi mahasiswa untuk mengembangkan kemampuan komunikasinya. Bisa dengan merancang pembelajaran yang *student oriented*, mengadopsi model-model pembelajaran aktif dan inovatif, memberikan waktu yang cukup kepada mahasiswa untuk menyampaikan ide-ide mereka dan menghargai ide mahasiswa tersebut.

Hasil penelitian membuktikan bahwa hipotesis kedua diterima yaitu *soft skill* berpengaruh terhadap hasil belajar mahasiswa pada mata kuliah kartografi di Jurusan Geografi, FIS, UNP. Dengan adanya *soft skill* yang banyak akan bisa membuat hasil belajar mahasiswa meningkat. Sebaliknya, semakin sedikit *soft skill* maka semakin rendah hasil belajar

mahaiswa. Jadi, jelaslah bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan variabel *soft skill* terhadap hasil belajar mahasiswa.

Sebagaimana telah dijelaskan sebelumnya, kemampuan awal dan *soft skills* terbukti berpengaruh yang positif dan signifikan terhadap hasil belajar mahasiswa pada Mata Kuliah Kartografi dan berkontribusi masing-masing sebesar 14% dan 24%. Artinya adalah bahwa dari semua variabel bebas yang berpengaruh terhadap hasil belajar mahasiswa pada mata kuliah Kartografi, kemampuan awal dan soft skills berpengaruh signifikan.

Koefisien korelasi parsial (R) yaitu sebesar 0.569 dengan arah positif (+). Artinya, semakin tinggi kemampuan awal dan *soft skill* maka semakin meningkat hasil belajar mahasiswa. Pengaruh ini dapat dilihat dari nilai Asymp Sig (0,000) < α (0,05), maka Ho ditolak. Jadi koefisien korelasi signifikan, artinya ada pengaruh yang signifikan antara kemampuan awal dan *soft skill* terhadap hasil belajar mahasiswa.Angka F-hitung (15,085) > dari F-tabel (3,150). Besarnya koefisien determinasi R^2 = 0,324 maka kemampuan awal dan *soft skill* secara bersama-sama berpengaruh terhadap hasil belajar sebesar 32,40%.

Hasil penelitian juga memberikan dasar bagi beberapa pihak terkait seperti Dosen pengampu mata kuliah untuk memperhatikan aspek kemampuan awal dan *soft skills* dalam pembelajaran. Kemampuan awal akan memberikan modal awal bagi mahasiswa sebelum memasuki materi atau pengalaman belajar yang baru. Sedangkan soft skills akan memberikan pengaruh terhadap peningkatan aktifitas belajar yang nantinya juga akan terlihat pada hasil belajar. Terkait kemampuan awal, Pihak jurusan Geografi juga bisa menjadikan hasil penelitian ini sebagai dasar untuk terus mengadakan komunikasi dengan alumni karena skor kemampuan awal juga ditentukan salah satunya oleh kualitas pembelajaran yang diberikan oleh pendidik (guru) di sekolah-sekolah. Semakin baik kualitas pembelajaran yang diberikan guru di sekolah-sekolah maka akan

memberikan pengaruh kepada nilai rapor dan nilai UN peserta didik pada mata pelajaran Geografi. Pemberian pelatihan atau workshop terhadap peningkatan kompetensi alumni seperti kompetensi professional (penguasaan keilmuan geografi), kompetensi pedagogik (kompetensi dalam hal merencanakan, melaksanakan dan melakukan evaluasi pembelajaran), kompetensi sosial dan personal sangat perlu dilakukan secara berkelanjutan dan berkesinambungan.

Jika kedua faktor ini menjadi perhatian semua komponen yang terlibat dalam Mata Kuliah Kartografi di Jurusan Geografi, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Padang maka dapat diprediksi bahwa hasil belajar mahasiswa pada mata kuliah Kartografi di Jurusan Geografi, FIS, UNP akan meningkat sebagaimana telah terbukti dalam penelitian ini.

V. KESIMPULAN

Hasil penelitian membuktikan bahwa kemampuan awal dan soft skills berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap hasil belajar kartografi mahasiswa di jurusan Geografi, FIS, UNP baik secara sendiri-sendiri maupun bersama-sama. Jika kemampuan awal dan soft skills meningkat maka kecenderungan hasil belajar kartografi juga meningkat.

VI. SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan maka penelitian ini melahirkan beberapa saran yaitu, 1). Bagi jurusan geografi. Perlu adanya aturan yang jelas tentang persyaratan lulusan SLTA yang bisa memilih jurusan geografi, apakah jurusan IPS atau IPA. Hal ini tentunya harus dibicarakan dengan pihak Fakultas, Universitas bahkan Perguruan Tinggi yang sama-sama memiliki jurusan geografi. Kesamaan jurusan di SLTA diharapkan bisa memberikan input ke jurusan geografi yang memiliki kemampuan awal yang tidak berbeda terlalu jauh.Untuk jangka pendek hal ini bisa dilaksanakan pada seleksi lokal yang diselenggarakan Universitas Negeri Padang seperti jalur reguler mandiri, jalur prestasi dan sebagainya. Disamping itu, Jurusan geografi memiliki dua tugas penting yaitu menciptakan guru

geografi dan ahli geografi. Agar lulusan geografi nantinya bisa bersaing dalam dunia kerja yang semakin kompetitif maka kurikulum yang diajarkan di kedua program studi di jurusan geografi harus memuat aspek-aspek *soft skills* baik yang dikembangkan melalui suatu mata kuliah tersendiri maupun terintegrasi dengan mata kuliah yang ada. Regulasi dan pengawasan terhadap berjalannya perkuliahan yang seimbang dalam pengembangan *hard skills* dan *soft skills* harus menjadi agenda penting jurusan. 2). Bagi Dosen pengampu mata kuliah kartografi. Dalam perkuliahan agar diberikan perhatian terhadap pengembangan aspek *soft skills* mahasiswa. Sesuai dengan hasil penelitian terutama pada tingkat capaian responden terlihat bahwa mahasiswa masih perlu pengembangan *soft skills* pada beberapa aspek yang diteliti terutama pada aspek komunikasi. Pembelajaran dalam kelas juga semestinya dirancang dengan pola yang seimbang antara pengembangan *hard skills* dan *soft skills* sehingga tercipta keseimbangan bagi mahasiswa. Dosen bisa merancang pengembangan *soft skills* yang terintegrasi dengan mata kuliah yang ada. 3). Bagi Pendidik lainnya. Pendidik sebagai salah satu komponen dalam sistem pendidikan dan faktor penentu dalam kesuksesan dalam pembelajaran agar mengadopsi pembelajaran yang berorientasi tidak semata kepada *hard skills*, namun juga *soft skills*

DAFTAR RUJUKAN

Abizar.2004. *Interaksi Komunikasi dan Pendidikan*. Padang. PPs UNP.

Arikunto Suharsimi. 2003. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: PT. Rineka Cipta

Depdiknas. 2004. *Interaksi Belajar Mengajar*. Jakarta: Depdiknas.

Dimyati dan Mudjiono. 2006.*Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.

Direktorat Akademik. 2008. *Pengembangan Soft skills Dalam Pembelajaran*. Jakarta: DIKTI.

Djamarah. Bahri. Syaiful. 2004. *Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.

Elfindri. 2011. *Soft skills Untuk Pendidik*. Baduose Media.

Mariah dan Sugandi. 2010. "Kesenjangan *Soft skills* Lulusan SMK dengan Kebutuhan Tenaga Kerja di Industri". *Inovasi dan Perekayasa Pendidikan* Vol. 3 Tahun Ke-1. 379- 389.

Purwanto. 2009. *Evaluasi Hasil Belajar*. Surakarta. Pustaka Pelajar.

Rasmita. 2009. *Pintar Soft skills: Membangun Pribadi Unggul.* Baduose Media
Rivai dan Veithzal. 2006. *Kepemimpinan dan Perilaku Organisasi.* Jakarta:
Sudjana, Nana. 2009. *Penilaian Hasil Proses Pembelajaran.* Bandung: Remaja Rosdakarya.
Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang *SISDIKNAS.*
Uno, B. Hamzah. 2006. *Perencanaan Pembelajaran.* Jakarta. Bumi Aksara.